

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 KOTO TUO
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh :

ELI DIANA

10711000271

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 KOTO TUO
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh :

ELI DIANA

10711000271

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
P E K A N B A R U
1433 H / 2012 M**

Persetujuan

Skripsi dengan judul *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar* ditulis oleh ELIDIANA NIM. 10711000271 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Robiul awal 1433H
13 Februari 2012 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Pembimbing

Dra. Hj. Sariah, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh ELIDIANA NIM. 10711000271 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Jumadil Akhir 1433 H/15 Mei 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 23 Jumadil Akhir 1433 H
15 Mei 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Drs.H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Drs. H. Mudasir, M.Pd.

Zuhairian Syah, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum wr.wb.

Syukur *Alhamdulillah* dan segenap pujian hanya bagi Allah SWT penulis ucapkan, karena hanya dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ilmiah dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan Nya, kemudian curahan shalawat dan salam kepada junjungan umat Islam, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, tiada lain di akherat nanti yang diharapkan selain syafaat dari beliau.

Merupakan suatu ketenangan dan kebahagiaan bagi penulis ketika penulis mampu mencurahkan segenap tenaga, kemampuan dan dana untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis senantiasa memohon kepada Allah SWT semoga hasil karya penulis ini dapat memberikan bagi penulis dan dunia pendidikan islam, serta hendaknya bernilai ibadah di sisi-Nya.

Dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberikan arahan demi kemajuan Jami'ah Islamiyah UIN SUSKA ini.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dra. Hj. Sariah, M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah berupaya sekuat tenaga untuk mengarahkan dan membimbing serta meluangkan waktunya sampai terselesainya skripsi ini.
5. Kepada Dr. Hidayat Syah MA selaku pembimbing akademik, dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari penulis kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak kepala Perpustakaan Al-Jami'ah beserta staf yang telah banyak membantu penulis dan meminjamkan buku-buku.
7. Bapak H. Marasudin Taib, S.Pd sebagai kepala sekolah beserta majelis Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar yang telah membantu dan memberikan izin penelitian ini.
8. Buat Ayahanda Zainuddin Ibunda Simarni yang mulia yang telah berjasa dalam mendidik, memotivasi dan membimbing penulis untuk mendapatkan pendidikan mulai dari usia dini sampai sekarang dengan penuh kasih sayang.
9. Tidak lupa pula buat adekku Iswandi, Azri, Januardi, M. Ikhsan ,Mak cik ku lili. Yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Buat sahabat-sahabat ku seperjuangan khususnya lokal akidah akhlak angkatan 2007 dan kawan-kawan kos, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Betapun penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan karya ilmiah ini, namun masih dirasakan berbagai kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan sebesar-besarnya, penulis mengharapkan perbaikan membangun.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk dan pahala yang setimpal kepada penulis juga kepada pihak-pihak yang ikut serta memberikan sumbangan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini. *Amin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru,12 juni

2011

Penulis

ELI DIANA
NIM.10711000271

ABSTRAK

Eli diana (2012): Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Usaha siswa untuk mencapai prestasi belajar yang dilakukannya berkaitan dengan konsep diri siswa terhadap dirinya, yaitu bagaimana cara siswa memandang hal-hal yang telah di alaminya melalui interaksi. Maka penelitian terhadap hubungan konsep diri dan prestasi belajar perlu dilakukan untuk membuktikan apakah ada atau tidak hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Setiap usaha yang dilakukan seseorang siswa dalam mencapai prestasi belajar akan diselaraskan dengan konsep dirinya.

Para ahli psikologi dan pendidikan berkeyakinan bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Nylor mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar di Sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa yang ada di SMPN 3 Koto Tuo. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa SMPN 3 Koto Tuo sedangkan objeknya adalah Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar siswa. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis korelasi *product moment*. maka dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata H_a dapat diterima pada nilai korelasi 5% karena ini dibuktikan dari hasil korelasi *product moment* menyatakan table r_t $0.580 > 0.361$ dan nilai korelasi 1% 0.463 .

Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan sangat signifikan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

ABSTRAC

Eli Diana (2012): The Correlation Between Self-Concept in Learning Achievement in State Junior High School 3 Koto Tuo District XIII Koto Kampar Regency Kampar.

Efforts to achieve the learning achievement of students who did self-concept is influenced by the students against him, namely how students look at the things that have been in their natural interaction. So a study of the relationship self-concept and learning achievement needs to be done to prove how the relationship between self-concept and learning achievement. Every effort is taken by one student in a learning achievements will be harmonized with the concept itself.

Psychology and education experts believe that self-concept and learning achievement has a very close relationship. Nylor argued that many studies that prove a strong positive relationship between self-concept and learning achievement in schools.

This study aims to determine the Relationship Between Self-Concept in Learning Achievement in Junior High School District 3 Koto Tuo. The sample in this study were 30 students in State Junior High School 3 Koto Tuo. The subjects in this study were 30 students State Junior High School 3 Koto Tuo while its object is the Relationship Between Self-concept of students with Learning Achievement. Data collection methods that I use in this study were questionnaires and documentation. To analyze the data, the authors use correlation analysis Productions moment. then the following formula:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Based on the results and analysis of data was acceptable Ha at 5% and 1% significant level as is evidenced from the results expressed table 0 product moment correlation, $0.580 > 0.361$ and 0.463 . Based on this analysis we can conclude that there is a significant relationship between Self-Concept in Learning Achievement in State Junior High School 3 Koto Tuo District XIII Koto Kampar Regency Kampar.

الملخص

ايلى ديانا (٢٠١٢) : العلاقة بين مفهوم الذات في التحصيل العلمي في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ كوتو توه منطقة ١٣ كوتو كمفار ريجنسي كمفار.

الجهود الرامية إلى تحقيق التحصيل العلمي للطلاب الذين لم مفهوم الذات الطلاب ضده، أي كيف ينظر الطلاب إلى الأشياء التي تم وضعها الطبيعي في التفاعل. لذا فإن دراسة العلاقة مفهوم الذات والتحصيل العلمي يجب القيام به لإثبات مدى العلاقة بين مفهوم الذات والتحصيل الدراسي. وسوف يتم اتخاذ كل جهد ممكن من قبل أحد الطلاب في التحصيل العلمي تكون متوائمة مع المفهوم نفسه. علم النفس والتربية الخبراء يعتقدون أن مفهوم الذات والتحصيل العلمي لديه علاقة وثيقة جدا. جادل نيلور أن العديد من الدراسات التي تثبت وجود علاقة إيجابية قوية بين مفهوم الذات والتحصيل العلمي في المدارس.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين مفهوم الذات في التحصيل العلمي في المدارس الاعدادية محافظة توه كوتو ٣. وكانت العينة في هذه الدراسة ٣٠ طالبا المدرسة الثانوية الحكومية ٣ كوتو توه. كانت الموضوعات في هذه الدراسة ٣٠ طالبا المدرسة الثانوية الحكومية ٣ كوتو توه بينما كان موضوعه العلاقة بين مفهوم الذات للطلاب ذوي التحصيل العلمي. وطرق جمع البيانات التي يمكنني استخدامها في هذه الدراسة استبيانات والوثائق. لتحليل البيانات، واستخدام الكتاب لحظة الارتباط إنتاج التحليل. ثم الصيغة التالية :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

استنادا إلى نتائج وتحليل البيانات وها مقبولة على مستوى كبير بنسبة ٥ % كما يتضح من نتائج جدول ارتباط لحظة المنتج ٠,٥٨٠ > ٠,٣٦١ في ٠,٤٦٣

. r_t

على أساس هذا التحليل يمكننا أن نستنتج أن هناك علاقة كبيرة بين مفهوم الذات في التحصيل العلمي في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ كوتو توه منطقة ثلاثة العاشر كوتو كمفار ريجنسي كمفار.

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Konsep Operasional	23
D. Asumsi Dasar Dan Hipotesis	24
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Objek dan Subjek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	28
 BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Sekolah	37
B. Penyajian Data	48
C. Analisis Data	52
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Ha
	1
Tabel II. 1 Perbandingan Nilai Angka dan Huruf.....	20
Tabel II. 2 Perbandingan Nilai Angka dan Huruf.....	20
Tabel III. 3 Tabel alternative jawaban angket.....	26
Tabel III. 4 Tabel kisi - kisi angket.....	30
Tabel III. 5 Analisis validitas butir uji coba angket tentang konsep diri.	32
Tabel III. 6 Tabel hasil perhitungan reliabilitas.....	35
Tabel IV. 7 Daftar guru-guru yang mengajar di SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.....	42
Table IV. 8 Daftar Siswa Siswi Di SMPN 3 Koto Tuo	43
Table IV. 9 Skor Jawaban Responden Tentang Konsep Diri.....	48
Tabel IV.10 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa	49
Tabel IV.11 Descriptive statistics konsep diri	51
Tabel IV.12 Distribusi Frekuensi Relative konsep diri	52
Tabel IV.13 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa.....	56
Tabel IV.14 Distribusi Frekuensi Relative Prestasi Belajar Siswa.....	57
Tabel IV.15 Pasangan Data Interval Variabel X dan Y	59
Tabel IV.16 Uji Korelasi	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar peran guru sangatlah penting bagi pembentukan kepribadian cita-cita dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didik dimasa depan. Dibalik kesuksesan murid selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan memperoleh prestasi dalam panggung sejarah kehidupan manusia. Perubahan-perubahan positif yang terjadi pada anak menunjukkan adanya hasil belajar.

Prestasi belajar adalah hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.¹ Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor.

Prestasi belajar dipengaruhi faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Faktor dalam diri siswa, intelegensi, motivasi belajar, kepribadian, bakat, minat sikap kondisi fisik, jenis kelamin dan cara atau kebiasaan belajar. Sedangkan faktor luar diri siswa meliputi faktor lingkungan sekolah dan rumah.²

Kegagalan belajar siswa dan efek negatifnya sering berhubungan dengan pandangan siswa terhadap dirinya sendiri. Konsep diri

¹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 29

² Slameto, *Belajar dan Foktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2010, h.

mempunyai peranan yang sangat penting untuk dimiliki seseorang siswa. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri yaitu karakteristik fisik, sosial, emosional, dan intelektual. Dalam Al-qur'an Surat Al-Baqarah: 286 yaitu sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan kesanggupannya, Allah memberikan cobaan kepada seseorang karena Allah yakin bahwa seseorang itu sanggup untuk menghadapi.

Konsep diri akan mempengaruhi siswa agar terbentuk perilaku prestasi belajar.³ konsep diri mempunyai peranan penting yang ditunjukkan dengan kenyataan bahwa setiap siswa dipenuhi kebutuhan untuk mencapai prestasi.⁴

Para ahli psikologi dan pendidikan berkeyakinan bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Nylor mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar di sekolah.⁵

Untuk mencapai prestasi belajar yang dilakukannya dipengaruhi oleh konsep diri siswa terhadap dirinya (bagaimana cara siswa memandang hal-hal yang telah dialaminya melalui interaksi). Maka penelitian terhadap hubungan

³ Gunawan Adi W, *Genius Learning Strategy*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2003, h. 24

⁴ Pudjijogiyanti, CR. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta: Arcan, 1991, h. 7

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosda Karya, 2010, h. 171

konsep diri dan prestasi belajar perlu dilakukan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Setiap usaha yang dilakukan seseorang siswa dalam mencapai prestasi belajar akan diselaraskan dengan konsep dirinya.

Penulis mengadakan pendekatan studi awal berupa pengamatan terbatas beberapa siswa dan guru dalam rangka menemukan masalah yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti sesuai acuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan Studi pendahuluan tersebut bahwa prestasi belajar siswa kurang memuaskan, ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester. Ada siswa yang konsep diri nya baik namun prestasi belajar siswa tersebut kurang baik. dan ada siswa yang konsep diri kurang baik namun prestasi belajar siswa tersebut baik. Menurut guru-guru pada saat diadakan ulangan harian, mid semester, sampai ujian akhir semester semua soal atau materi ujian itu tidak lari dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat belajar mengajar berlangsung, tetapi masih saja siswa tidak bisa mengerjakan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disajikan sesuai dengan harapan guru.

Diketahui bahwa prestasi belajar siswa kurang memuaskan hal ini dapat dilihat dari nilai ujian akhir semester yang didokumentasikan dalam bentuk rapor. Dari rapor siswa inilah dapat dilihat bagaimana prestasi belajar masing-masing siswa. Penilai prestasi belajar siswa yang diberikan guru didasarkan oleh kriteria penilaian yang ditetapkan oleh sekolah.

Dari uraian diatas ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang badannya sehat tapi hasil belajarnya rendah.
2. Masih ada sebagian siswa yang sudah diberikan motivasi tetapi hasil belajarnya rendah.
3. Masih ada sebagian siswa yang beranggapan mudah dalam mata pelajaran tertentu tetapi hasil belajarnya rendah.
4. Masih ada sebagian siswa yang kurang senang belajar dengan guru tertentu
5. Masih ada sebagian siswa yang kurang menyukai mata pelajaran tertentu.
6. Masih ada sebagian siswa yang cabut pada waktu jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahamanan dalam memahami judul ini maka penulis memberi penegasan beberapa istilah yang di anggap perlu antara lain:

1. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan rasakan tentang prilakunya, isi

pikiran dan perasaannya, serta bagaimana prilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan konsep diri dalam penelitian ini adalah konsep diri yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar.

2. Prestasi belajar

Prestasi artinya hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Tohirin bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁷

Sedangkan prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai oleh siswa yang mempunyai konsep diri yang ditandai dengan angka atau yang disimbolkan dalam bentuk angka.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan gejala-gejala yang penulis kemukakan dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 129-130

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006, h. 151

- c. Apakah ada Hubungan yang Signifikan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan yang Signifikan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap masalah yang penulis teliti.
- b. Sebagai sumbangan pikiran penulis dalam Pendidikan Agama Islam di UIN Suska Riau.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- d. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa dalam memperlihatkan konsep dirinya demi tercapai prestasi belajar yang optimal.
- e. Untuk memenuhi sebahagian dari persyaratan dalam rangka pencapain gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan rasakan tentang prilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana prilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.¹ konsep diri merupakan pandangan menyeluruh siswa tentang fisik, karakteristik, motivasi, kepandaian maupun kegagalan.² konsep diri suatu kepercayaan mengenai diri sendiri yang sulit untuk diubah.³

S. Frank Miyamoto menyatakan konsep diri dinilai dari kecerdasan atau intelektual, kepercayaan diri, fisik, sosial dengan orang lain.⁴

Konsep diri dibagi menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Konsep diri fisik adalah pandangan seseorang terhadap dirinya secara fisik dan kondisi tertentu seperti bentuk tubuh.
- 2) Konsep diri emosional adalah gambaran seseorang terhadap gambaran emosionalnya.
- 3) Konsep diri sosial adalah gambaran atau perasaan seseorang tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain.

¹ Djaali, *Op. Cit.*, h. 129-130

² Pudjijogiyanti, Clara, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta: Arcan, 1993, h. 7

³ Slameto, *Op. Cit.*, h. 182

⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, h.

- 4) Konsep diri intelektual adalah pendapat seseorang terhadap kondisi Intelektualnya dalam memecahkan masalah maupun prestasi akademis.⁵

Contoh jenis konsep diri yaitu konsep diri fisik adalah seorang siswa yang mempunyai penampilan fisik yang baik seperti bentuk tubuh yang sempurna, seorang siswa akan merasa senang beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Konsep diri emosional adalah seorang siswa bisa merasakan kebahagiaan dan kesedihan yang dialami temannya. Konsep diri sosial adalah seorang siswa yang mempunyai hubungan sosial yang baik dengan temannya di sekolah, siswa akan merasa nyaman berinteraksi di lingkungan sekolah. Konsep diri intelektual adalah seorang siswa yang merasa mampu memecahkan masalah dalam materi pelajaran, maka siswa akan berusaha meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian prestasi belajarnya akan baik. Siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif.⁶ Konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang merujuk pada harapan-harapan tersebut.⁷

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita.⁸ Karena konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perilaku seseorang, oleh karena itu maka setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya.

⁵ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, h. 121

⁶ *Ibid.* h. 122

⁷ Pudjijogiyanti, Clara, *Op. Cit.*, h. 7

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit.*, h. 99

Dari berbagai pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa konsep diri merupakan kumpulan pandangan, perasaan, sikap dan keyakinan seseorang tentang dirinya yang meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual dirinya.

b. Peranan Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku siswa. Oleh karena itu bagaimana siswa memandang dirinya akan tampak atau tercermin dari seluruh perilakunya. Dengan kata lain, perilaku siswa akan sesuai dengan caranya memahami atau memandang dirinya sendiri. Misalnya seorang siswa memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk belajar, maka selalu perilakunya akan menunjukkan ketidak mampuaannya itu.⁹ Karena setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya.¹⁰

Ada lima alasan yang dapat menjelaskan peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku siswa yaitu:

- 1) Konsep diri yang dimiliki seseorang merasa yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- 2) Konsep diri yang dimiliki seseorang merasa setara dengan orang lain
- 3) Konsep diri yang dimiliki seseorang menerima pujian dan rasa malu.
- 4) Konsep diri yang dimiliki seseorang menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- 5) Konsep diri yang dimiliki seseorang mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.¹¹

⁹ Pudjijogyanti, *Op. Cit.*, h. 4

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit.*, h. 104

¹¹ *Ibid*, h. 105

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan dan mengharapkan perilaku siswa. Peranana penting tersebut ditujukan dengan kenyataan bahwa setiap siswa selalu berusaha memperoleh keseimbangan dalam dirinya, selalu diharapkan pada pengalaman hidup, dan menentukan harapan-harapan kebutuhan untuk pencapaian prestasi belajar.

c. Pembentukan Konsep Diri

Sejak awal manusia dilahirkan belum memiliki konsep diri. Konsep diri dibentuk melalui proses belajar. Gunawan memberikan penjelasan tentang konsep diri yaitu konsep diri yang diperoleh melalui proses pembelajaran bukan dari faktor keturunan, diperkuat melalui pengalaman hidup yang dialami setiap hari, dapat berubah secara drastis, mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi, dapat dibangun dan dikembangkan dengan mengganti sistem kepercayaan yang merugikan.¹²

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari sejak kecil sehingga dewasa.¹³ Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberi pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak menilai siapa dirinya. Oleh sebab itu, sering kali anak-anak akan menjadi tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru atau

¹² Gunawan Adi W, *Op. Cit.*, h. 24

¹³ Jacinta Rini, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002, h. 24

pun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif.

Konsep Diri disebabkan oleh sikap orang tua misalnya, suka memukul, mengabaikan, suka marah-marah dan sebagainya, dianggap sebagai hukuman akibat kekurangan. Kesalahan ataupun kebodohan dirinya. Jadi anak menilai dirinya berdasarkan apa yang di alaminya dan jika pengalamannya baik atau positif, maka akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuh konsep diri positif.¹⁴

Konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Ada aspek-aspek yang bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, namun ada pula yang mudah sekali berubah sesuai dengan situasi sesaat. Misalnya seseorang merasa dirinya pandai dan selalu berhasil mendapatkan namanya baik, namun suatu ketika dia mendapatkan angka merah. Bisa saja saat itu seseorang merasa “bodoh”, namun karena dasar keyakinan yang positif, seseorang berusaha memperbaiki nilai.

Konsep diri terbentuk dua komponen, yaitu komponen *kognitif* dan komponen *afektif*.¹⁵ Komponen *kognitif* merupakan pengetahuan siswa tentang keadaan dirinya. Pengetahuan tersebut akan membentuk gambaran diri dan selanjutnya terbentuk citra diri. Sedangkan komponen *afektif* merupakan penilaian siswa terhadap dirinya. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri serta harga diri siswa.

¹⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Op. Cit.*, h. 121

¹⁵ Pudjjogyanti, *Op. Cit.*, h. 3

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen kognitif merupakan data yang bersifat subjektif. Apabila kita membicarakan konsep diri, maka tidak akan lepas dari masalah gambaran diri, citra diri, penerimaan diri, serta harga diri. Ini berarti konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku siswa, oleh karena itu bagaimana siswa memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilakunya.

Dari pendapat di atas terlihat jelas bahwa konsep diri siswa terbentuk melalui suatu proses, bukan faktor keturunan atau bawaan. Bayi lahir tanpa adanya suatu konsep diri. Konsep diri sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya melalui interaksi dengan orang tua, dan lingkungan sekitar rumah. Saat anak masuk sekolah, interaksi anak dengan kawan di sekolah, guru dan lingkungan di sekolah turut berperan dalam pembentukan konsep diri.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan dan dikerjakan. Sedangkan belajar yaitu suatu perubahan di dalam kepribadian yang dinyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.¹⁶ Selanjutnya ada yang mendefinisikan bahwa belajar adalah berubah, maksudnya suatu usaha

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda karya, 2004, h. 84

untuk mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada siswa-siswa yang belajar.

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan juga penyesuaian diri.¹⁷ Jelasnya menyangkut semua aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Prestasi merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar atau hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami perubahan dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.

Menurut Sumadi Prestasi belajar adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka). Yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya rapor.¹⁸ Kemudian menurut Suryobroto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan¹⁹.

Prestasi yang sangat menonjol dalam suatu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Sebaliknya belum tentu bahwa orang yang berbakat akan selalu mencapai prestasi

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 21

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h.54

¹⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, h.

yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang yang terwujud. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Tohirin bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.²⁰

Pencapai prestasi belajar atau hasil belajar siswa menurut Taksonomi Bloom merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator prestasi belajar, artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak bisa berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

Dari pengertian mengenai prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dari suatu proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka dirapor).

b. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap siswa di sekolah dapat menunjukkan, prestasi belajar yang berbeda-beda dengan siswa lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, antara lain faktor fisiologis, dan psikologis.

²⁰ Tohirin, *Op.Cit.*, h. 151

Menurut Sumadi faktor–faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

a) Faktor fisiologis

Yaitu berhubungan dengan jasmani atau seseorang siswa yang belajar dengan keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan mereka yang keadaan jasmaninya kurang segar, disamping itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra. Jadi faktor fisiologis mempengaruhi proses belajar.²¹

b) Faktor psikologis

1) Intelegensi

Pada umumnya prestasi belajar yang ditampilkan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang relatif tinggi tentu lebih mudah menangkap dan mencerna pelajaran yang diberikan di sekolah, dari pada mereka yang memiliki tingkat kecerdasan rendah. Intelegensi sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar²²

2) Konsep diri berkaitan yang erat dengan prestasi siswa, jika siswa memiliki konsep diri yang rendah maka akan sangat berpengaruh pada masalah belajar yang baik dan optimal, sedangkan konsep diri yang tinggi akan mendapatkan prestasi

²¹ Djaali, *Op . Cit.*, h. 99

²² *Ibid.*

yang optimal. Jadi terbentuk konsep diri akan mempengaruhi siswa agar terbentuk perilaku prestasi belajar.²³

- 3) Kecerdasaan biasanya dialami oleh siswa yang mengalami situasi yang menakutkan atau mengancam. Kecemasan belajar timbul karena situasi belajar yang dipersiapkan sebagai sesuatu yang mengancam dan menegangkan, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar menjadi tidak optimal.
- 4) Motivasi adalah kondisi psikologis yang ada pada siswa dan berfungsi sebagai pendorong suatu tingkah laku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.²⁴ Jadi dengan adanya motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar²⁵

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat diketahui apabila dilakukan usaha untuk tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan, harga atau nilai berdasarkan nilai tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan, Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.²⁶

²³ Gunawan Adi W, *Op. Cit.*, h. 24

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, h. 13

²⁵ Djaali, *Op . Cit.*, h. 99

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1995,

Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan hasil belajar. Pada umumnya alat evaluasi belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a. Test

Tes yang sudah di standarisasikan artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi dan reliabilitas untuk satu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Sebagai contoh penyusunan TEB (tes evaluasi belajar).

Selain tes itu yang belum distandarisasikan tes ini biasanya dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa. Test ini di bagi menjadi tiga jenis yaitu tes lisan tes tulisan tes tindakan. Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai tes pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

b. Non test

Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi seperti nilai aspek, sikap, minat, perhatian, karekteristik, dan lain-lain yang sejenisnya. Dalam menilai prestasi belajar siswa, guru perlu menetapkan suatu kriteria ini sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hasil yang diperoleh siswa, untuk kemudian dapat ditetapkan kedudukan atau

posisi siswa dalam hubungannya dengan penguasaan bahan pelajaran. Penetapan kriteria dalam menilai prestasi belajar pada hakekatnya berhubungan dengan sistem penilaian.

Dalam dunia pendidikan menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai prestasi belajar dibidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar siswa, apakah berhasil atau gagal dalam suatu pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil yang di capai.²⁷ Dan dilakukan oleh seseorang dimana prestasi belajar itu sendiri di artikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan di catat dalam buku rapor di sekolah.

Rapor biasanya dinilai angka 1 sampai 10 terutama pada siswa SD sampai SMU. Kenyataannya nilai terendah dalam rapor yaitu 4 dan nilai tertinggi 9. Nilai di bawah 5 berarti tidak baik atau buruk, sedangkan nilai di atas 5 berarti cukup baik, baik, dan sangat baik. Menurut Muhibbin Syah,²⁸ Batas minimal prestasi belajar dilihat dari huruf-huruf atau angka-angka sebagai berikut.

²⁷ B. Suryosubroto, *Op. Cit.* h., 287

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008, h. 153

Tabel II.1
Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf			Predikat	
Angka			Huruf	
8 - 10 =	80 - 100 =	3,1 - 4	A	Sangat baik
7 - 7,9 =	70 - 79 =	2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 =	60 - 69 =	1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 =	50 - 59 =	1	D	Kurang
0 - 4,9 =	0 - 49 =	0	E	Gagal

Menurut Tohirin, ukuran prestasi belajar ditampilkan dengan huruf dan angka seperti tabel berikut:

Tabel II.2
Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Angka			Huruf	Predikat
9—10	90—100	3,5—4,0	A	Baik Sekali
7—8	70—80	2,8—3,4	B	Baik
5—6	50—60	1,6—2,5	C	Cukup
3—4	30—40	1,0—1,5	D	Kurang
0—2	00—20	0,0—0,9	E	Gagal

Berdasarkan ukuran diatas, tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan ukuran secara kaku. Ukuran manapun bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran-ukuran terhadap prestasi belajar siswa, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar siswa di sekolah adalah dengan menggunakan alat ukur berupa evaluasi berdasarkan tes. Karena prestasi belajar tersebut ditentukan oleh nilai yang diperoleh siswa dari ujian maupun yang diberikan oleh guru di sekolah.

²⁹ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 160

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai konsep diri sudah banyak diteliti, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan versi lain dan ditinjau yang berbeda pula. penelitian terdahulu yang relevan dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan pada Mahasiswa Uin Suska Riau.³⁰ Korelasi penelitian sebesar -0,406, yang artinya Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang tinggi maka kecemasan untuk menghadapi masa depan semakin rendah, sebaliknya mahasiswa yang memiliki konsep diri yang rendah maka kecemasan untuk menghadapi masa depannya semakin tinggi
2. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prilaku Moral (Studi pada Remaja di Kec. Bukit Raya Kel. Simpang Tiga Kota Pekanbaru).³¹ Berdasarkan penelitian Wenny Hestika adalah banyak subjek yang mempunyai konsep diri yang berada pada kategori negatif berjumlah 13 orang (3,82%), sedangkan konsep diri yang kategori positif sebanyak 327 orang (96,18%). Ini berarti bentuk hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin positif konsep diri remaja maka perilaku moralnya semakin positif, sebaliknya jika semakin negatif konsep diri remaja, maka perilaku moralnya semakin negatif.

³⁰ Samsudin, *Hubungan Konsep Diri dengan Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan pada Mahasiswa Uin Suska Riau*, Skripsi, UIN Suska, 2009

³¹ Wenny Hestika, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prilaku Moral (Studi pada Remaja di Kec, Bukit Raya Kel. Simpang Tiga Kota Pekanbaru)*, Skripsi, UIN Suska, 2009

3. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Dalam Belajar Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di SDLB Sri Mujinab Pekanbaru dan SDLB Tembilahan.³² Berdasarkan penelitian Suherlina adalah terdapat hubungan yang signifikansi antara konsep diri dengan motivasi dalam belajar siswa 0,584%, ini berarti semakin positif konsep diri siswa maka akan semakin tinggi motivasi dalam belajar siswa dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri siswa, maka semakin rendah motivasi dalam belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsudin, Wenny Hestika, Suherlina ada kesamaannya dengan penelitian penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar. Yaitu penulis meneliti tentang hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan dalam bentuk nyata dari konsep teoritis agar mudah dipahami. Untuk menghindari kesalah pahaman penelitian ini, perlu di operasionalkan agar lebih terarah dan lebih khusus maksudnya.

Kerangka teoretis dalam uraian di atas masih bersifat umum, maka untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka konsep tersebut di

³² Suherlina, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Dalam Belajar Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di SDLB Sri Mujinab Pekanbaru dan SDLB Tembilahan*, Skripsi, UIN Suska, 2004

operasionalkan menjadi satuan-satuan yang kongkrit sehingga dapat diteliti dan diuji kebenaraannya secara logis.

Untuk menguji Variabel X yaitu konsep diri digunakan indikator sebagai berikut :

1. Pandangan siswa terhadap bentuk fisiknya.
2. Pandangan siswa terhadap kondisi fisiknya.
3. Pandangan siswa terhadap penampilannya.
4. Gambaran siswa tentang keadaan emosionalnya.
5. Reaksi siswa dalam menghadapi keadaan emosionalnya.
6. Gambaran atau perasaan siswa tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain.
7. Pandangan siswa terhadap orang lain.
8. Pandangan orang lain terhadap dirinya menurut diri siswa sendiri
9. Pandangan siswa terhadap kondisi intelektualnya.
10. Pendapat siswa terhadap kekuatan dalam memecahkan masalah.
11. Pendapat siswa terhadap kekuatan intelektualnya dalam akademis.

Sedangkan indikator-indikator dari variabel Y (prestasi belajar) adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil ujian semester. Nilai siswa dalam penelitian ini menggunakan skala interval 10-100.

1. Kategori sangat tinggi, apabila nilai rata-rata yang dicapai siswa 80-100
2. Kategori tinggi, apabila nilai rata-ratanya mencapai 70-79
3. Kategori sedang, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 60-69
4. Kategori rendah, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 50-59

5. Kategori sangat rendah, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 00-49

D. Asumsi Dasar Dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Adanya hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa
- b. konsep diri siswa bervariasi.

2. Hipotesis

Ha : Ada (terdapat) hubungan signifikan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada (tidak terdapat) hubungan signifikan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 26 Mei s/d 26 Juli 2011.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Konsep Diri dengan Prestasi Belajar. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. jumlah keseluruhannya adalah 109 orang dari 4 lokal. Untuk populasi kurang dari 100 di ambil semuanya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25. ¹ Mengingat jumlah populasi yang terlalu banyak, penulis mengambil sampel 25% dengan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara acak (*random sampling*)². Maka sampel menjadi 30 siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 134

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan teknik sebagai berikut:

a. Angket (*Kuisisioner*)

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.³ Jumlah angket yang disebarkan sesuai dengan jumlah populasi yang telah ditetapkan. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup dimana setiap item pernyataan telah disediakan lima (5) buah alternatif jawaban, yaitu SS, S, N, TS, dan STS.⁴ Untuk kepentingan analisis, Setiap alternatif jawaban diberi bobot sebagai berikut:

Tabel III. 3
Tabel Alternative Jawaban Angket

Alternative Jawaban	Positif
SS	5
S	4
N	3
TS	2
STS	1

b. Dokumentasi adalah arsip atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan sekolah yaitu sejarah sekolah, kurikulum, visi, misi dan rapor sebagai pedoman dalam melihat prestasi belajar anak.⁵

³ Suharsimi, Arikunto, *Op. Cit.*, h. 151

⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 77

⁵ *Ibid.* h. 77

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara konsep diri dengan prestasi siswa-siswi kelas VII dan VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Berhubung dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Yaitu hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa yang dicapai. Menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik, maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang konsep diri merupakan berskala interval dan interval prestasi.

Karena datanya sudah berskala interval konsep diri dan interval prestasi, maka analisa data yang dapat digunakan adalah "*Teknik Korelasi Product Moment*" maka dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesian korelasi produk moment

X = Jumlah skor total konsep diri

Y = Jumlah skor total prestasi

N = Jumlah subjek penelitian

XY = Jumlah perkalian antara skor X dan y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “*r*” *product moment*.⁶

Untuk membandingkan t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = N - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah $= 0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan hipotesis tesis H_a diterima atau dengan kata lain H_o ditolak.⁷

$$Df = N - nr$$

Dimana:

N = *number of cases*

nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%⁸$$

dimana:

KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

R^2 = R Square

⁶ *Ibid.* h. 88

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 203

⁸ Husaini, Usman, *Pengantar Statisti*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 200

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Package the Social Sciences*) versi 16.0 for Windows.⁹ SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

⁹ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 95

F. Instrumen Penelitian

Tabel III. 4
Kisi-Kisi Angket

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Konsep diri	a. Konsep diri fisik.	1. Pandangan siswa terhadap bentuk fisiknya	1, 2, 3
			2. Pandangan siswa terhadap kondisi fisiknya	4, 5, 6
			3. Pandangan siswa terhadap penampilannya.	7, 8, 9
		b. Konsep diri emosional	4. Gambaran siswa tentang keadaan emosionalnya	10,11,12
			5. Reaksi siswa dalam menghadapi keadaan emosionalnya	13,14,15,16
		c. Konsep diri sosial	6. Gambaran atau perasaan siswa tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain.	17,18,19
			7. Pandangan siswa terhadap orang lain.	20,21,22
			8. Pandangan orang lain terhadap dirinya menurut diri siswa sendiri.	23,24,25
		d. Konsep diri intelektual	9. Pandangan siswa terhadap kondisi intelektualnya.	26,27,28
			10. Pendapat siswa terhadap kekuatan dalam memecahkan masalah	29,30,31
			11. Pendapat siswa terhadap kekuatan intelektualnya dalam akademis.	32,33,34

G. Uji Coba Instrumen (Angket)

1. Responden Uji Coba Angket

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 orang siswa siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo.

2. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka alat ukur yang digunakan harus di uji cobakan (*try out*) terlebih dahulu. Hal yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reabilitas) guna mendapatkan item-item yang layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian kepada responden uji coba yaitu siswa siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo.

3. Hasil Uji Coba Angket

a. Validitas

Menurut Sugiono, instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰

Mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari pearson dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*.

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, h. 94

Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat menurut Iskandar mengutip pendapat Hairs, nilai validitas di atas 0.30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilainya di bawah 0.30.

Apabila telah digugurkan, peneliti melakukan analisis berikutnya, jika terdapat item-item instrumen yang dibawah 0.30 maka peneliti menggugurkan sekali lagi. Jika tidak ada lagi nilai item-item di bawah 0.30 maka analisis faktor tidak dilanjutkan.¹¹ Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat lihat dari tabel koefisien korelasi “r” *product moment* taraf signifikan 5%¹²

Hasil uji coba angket validitas konsep diri siswa sebagai berikut:

Tabel III. 5
Analisis Validitas Butir Uji Coba
Angket Tentang
Konsep Diri

Nomor		Koefisien Korelasi	Keputusan
No.	Item		
1	x1	0.456	Valid
2	x2	0.076	Tidak Valid
3	x3	0.370	Valid
4	x4	0.128	Tidak Valid
5	x5	0.564	Valid
6	x6	0.119	Tidak Valid
7	x7	0.400	Valid
8	x8	0.572	Valid

¹¹ *Ibid*, h. 95

¹² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, h. 236

9	x9	0.525	Valid
10	x10	0.061	Tidak Valid
11	x11	0.590	Valid
12	x12	0.447	Valid
13	x13	0.456	Valid
14	x14	0.263	Tidak Valid
15	x15	0.366	Valid
16	x16	0.128	Tidak Valid
17	x17	0.564	Valid
18	x18	0.115	Tidak Valid
19	x19	0.638	Valid
20	x20	0.219	Tidak Valid
21	x21	0.503	Valid
22	x22	0.170	Tidak Valid
23	x23	0.366	Valid
24	x24	0.097	Tidak Valid
25	x25	0.498	Valid
26	x26	0.735	Valid
27	x27	0.470	Valid
28	x28	0.056	Tidak Valid
29	x29	0.395	Valid
30	x30	0.539	Valid
31	x31	0.366	Valid
32	x32	0.235	Tidak Valid
33	x33	0.370	Valid
34	x34	0.415	Valid

Sumber Data: Hasil Analisis Spss 16.0

Tabel diatas menjelaskan dari 34 item yang diuji cobakan terdapat 12 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor: 2, 4, 6, 10, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 28, dan 32. Karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid item nomor 1, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, dan 34. Dari 22 item yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Menurut Gunawan suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.¹³

Menurut Mohd Majid Konting sebagaimana dikutip oleh Iskandar bahwa nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan ketentuan nilai 0.60.¹⁴ Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus “alpha” untuk menghitung reliabilitas instrumen dinyatakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

= tingkat reliabilitas yang dicari

S_1^2 = varians dari skor belahan pertama

S_2^2 = varians dari skor belahan kedua

S_x^2 = varians dari skor keseluruhan.¹⁵

Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

¹³ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, h. 89

¹⁴ Iskandar, *Op. Cit.*, h. 95

¹⁵ Gunawan Sudarmanto, *Op. Cit.*, h. 90

Tabel III. 6
Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0. 845	34

Sumber Analisis Data: Hasil Olahan SPS 16,0

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum adalah batas 0.60. Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai alpha untuk variabel X adalah 0. 845 > 0.60. Maka data dari angket yang dijawab oleh responden terhadap pernyataan yang diajukan adalah reliabel atau dapat dipercaya. Dengan demikian dari 22 item untuk Variabel X dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto
Kampar
- b. Alamat : Jln. H. Zainuddin NO. 02 Desa Koto Tua
Kecamatan XIII Koto Kampar
- c. Tanah dan Bangunan : Milik Pemerintah

2. Sejarah Singkat SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar

Pada tanggal 31 Desember 2001 telah didirikan SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar yang proses pembelajarannya dimulai dari Juli 2001, yang jumlah siswanya hanya 22 orang untuk sementara proses pembelajarannya dilaksanakan digedung MDA Al-Mujahidin Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar pada waktu itu dipimpin langsung oleh Bapak H.Marasudin Taib, S.Pd. sampai tahun 2011 atau sampai saat sekarang ini. Yang mana jumlah siswanya sekarang total 174 orang.

Visi :

- 1) Mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mempunyai akhlak yang mulia.
- 2) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada.
- 3) Siswa-siswi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi dan dalam kehidupan sosial.
- 4) Menerapkan budaya cinta hidup bersaudara, rukun, damai serta bertata

karma.

- 5) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah menuju perubahan yang lebih baik.
- 6) Ingin mencapai kualitas lulusan dan kualitas siswa dalam kegiatan sekolah dan kompetensi.

Misi :

- 1) Menerapkan disiplin seluruh warga sekolah.
- 2) Mengembangkan potensi dan mengoptimalkan segala fasilitas dengan sebaik mungkin.
- 3) Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologinya.
- 4) Membina dan membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 5) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akidah,etika,dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengarah kan bakat dan prestasi siswa sesuai dengan kompetensi yang di milikinya.
- 7) Mengembangkan kesadaran hidup bersilaturrehim dan agamis.
- 8) Menanamkan sikap kepada siswa agar selalu mencintai lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sruktur Organisasi

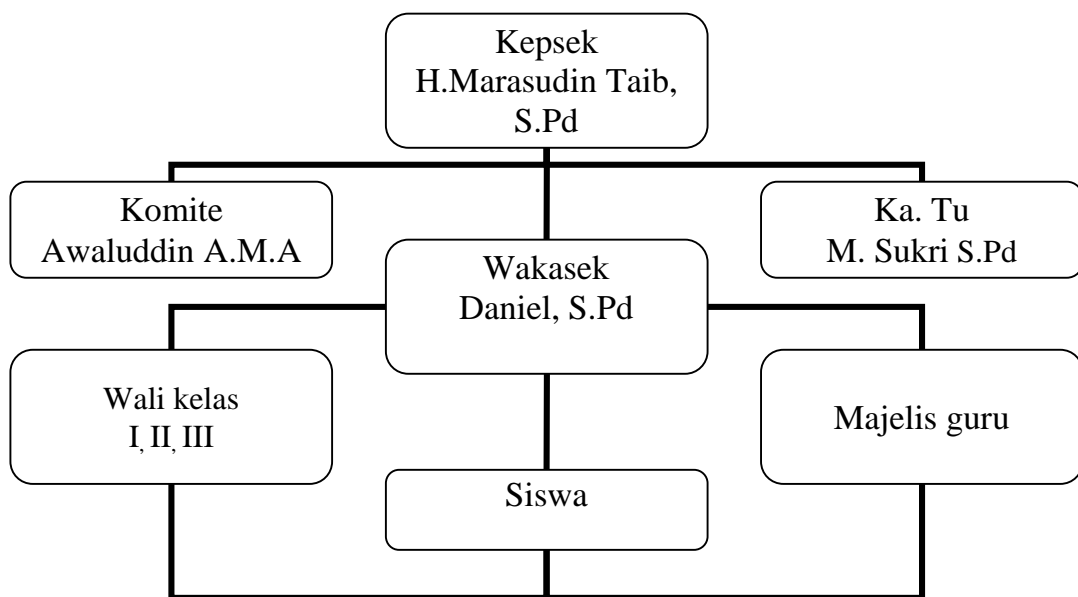
Struktur Organisasi sekolah merupakan suatu sarana untuk menunjukkan kewajiban tugas dan wewenang serta tanggung jawab bagi setiap anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga akan tercipta suatu kinerja yang baik dan kerja sama diantara sesama anggota organisasi dengan yang lainnya. Tujuan suatu organisasi adalah untuk menghasilkan suatu baranng atau pelayanan, merupakan proyeksi dari apa yang di inginkan, dicapai, dihasilkan dan di raih oelh suatu organisasi.¹

Struktur organisasi diharapkan dapat menjalankan rencana yang telah ditetapkan sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah akan

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2008, h. 43

terlaksana secara berhasil dan berdaya guna. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, karena masing-masing guru tahu dengan tugas dan tanggung jawab serta kepada siapa harus bertanggung jawab. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah guru dalam melaksanakan tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya sehingga semua kegiatan dapat berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan.

Struktur organisasi SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut:



Berdasarkan struktur organisasi SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar tersebut mempunyai tanggung jawab yang penulis dapat uraikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan utama dan menduduki

jabatan tertinggi di sekolah, selain itu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas sekolah yang berfungsi sebagai administrator dan supervisor disamping tugas-tugas yang lain:

- a. Kepala sekolah sebagai *educator* dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Kepala sekolah sebagai manajerial yang bertugas untuk memproses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan, usaha anggota-anggota organisasi serta memperdayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

- c. Kepala sekolah sebagai *adminisrator* bertugas menyelenggarakan

Kepala sekolah sebagai adminisrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. oleh karena itu, untuk dapat melaksanakannya tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai adminisrator.

- d. Kepala sekolah sebagai *administrator* hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsinya tersebut kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Seperti: perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkordinasian, Pengawalan, Kurikulum, Keuangan, Perpustakaan, Laboratorium, Keuangan keterampilan, Bimbingan

² *Ibid.* h. 94

konseling, UKS, Kesiswaan, Serbaguna dan media BK.

2. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan
- b. Pengorganisasian pengarahan
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Pengawasan
- f. Identifikasi pengumpulan
- g. Penilaian
- h. Penyusunan laporan

3. Tugas Pokok Guru

Tugas pokok guru adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku sebagai tenaga edukatif. Guru memegang peranan penting dan bertanggung jawab sebagai pembimbing dan pengajar siswa mencapai tujuan pendidikan, guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas antara lain.³

yaitu:

- a. Membuat program pengajaran, rencana kegiatan pembelajaran
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c. Melaksanakan penilaian
- d. Semester dan tahunan
- e. Mengisi daftar siswa
- f. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- g. Membuat alat peraga
- h. Menciptakan karya seni
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- j. Melaksanakan tugas tertentu sekolah
- k. Membuat lembaran kerja siswa

³ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2005), h. 76

- l. Menghitung
- m. Menyimpulkan

Peranan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat 4 kriteria yaitu :

- a. Guru sebagai pengajar.
- b. Guru sebagai pembimbing.
- c. Guru sebagai ilmunan.
- d. Guru sebagai pribadi.⁴

4. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. Untuk itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang baik. Jumlah guru di SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar sebanyak 19 orang yaitu sebagai berikut:

⁴ *Ibid.* h. 71

TABEL IV.7
Daftar Guru-Guru yang Mengajar di SMPN 3 Koto Tuo
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama Guru	Pendidikan
1.	H. Marasudin Taib, S.Pd	S.1 UNRI
2.	Daniel, S.Pd	S.1 UNRI
3.	Yusmawati, S.Pd	S.1 UNRI
4.	Yusdi, S.Pd	S.1 UNRI
5.	Salfi, S.Pd	S.1 UNRI
6.	Nurhamida,	S.1 UIN
7.	Mariani, S.Pd	S.1 UIN
8.	Nurasiah, A.Md	S.1 UNRI
9	Netty Yasmi, A.Md	S.1 UIR
10.	Ahmad Junaidi, S.Ag	S.1 UIN
11.	Dasril Amali, S.Hi, M.H	S.2 UNP
12.	Ronal Putra, S.Pd	S.1 STKIP
13	Nurneli, S.Ag	S.I IAIN PADANG
14	Mas Anton, S.Pd	S.1 UNRI
15	Hikmawati, A.Md	S.1 UNRI
16	Akmal Junaidi, S.Pd	S.1 UIN
17	Musliati S.Pd	S.1 UIN
18	Sudiman S.Pd	S.1 UIN
19	Yusnita S.Pd	S.1 UNRI

Sumber Data : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMPN 3 Koto Tuo Tahun 2011

5. Keadaan Siswa

Proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan. Jumlah siswa SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar 174 yaitu sebagai berikut:

TABEL IV.8
Daftar Siswa-Siswi Di SMPN 3 Koto Tuo
Kecamatan XIII Koto Kampar.

KELAS	TAHUN PELAJARAN											
	2007/2008			2008/2009			2009/2010			2010/2011		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
VII			63			71			63			54
VIII			47			68			70			55
IX			61			46			65			65
Jumlah			171			185			198	-	-	174
Jumlah kelas	-	-	6	-	-	6	-	-	6	-	-	6

Sumber Data : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMPN 3 Koto Tuo Tahun 2011

6. Kurikulum

Kurikulum dalam arti yang luas yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah.⁵ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan serata peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyelesaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses,

⁵ Nasution, *Asas- Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 5

kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Dua dari delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah seharusnya berbasis kompetensi.⁶ Menurut Wilson (2001) paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum, pedagogi, dan penilaian menekankan pada standar atau hasil. Hasil belajar berupa kompetensi dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi mengajar atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil ujian atau tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Tingkat keberhasilan tidak bisa dari keunggulan SDM yang merupakan syarat utama dalam upaya pencapaian tatanan masyarakat madani. Keunggulan SDM dan sumber daya fisik lainnya tidak akan berarti banyak tanpa ketersediaan personil yang memiliki tingkat kemampuan yang profesional. Keunggulan SDM hanya dapat tercipta dengan penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang baik. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan syarat yang harus dipatuhi untuk menciptakan SDM yang unggul.

⁶ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, h. 17

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

- a. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global.
- b. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
- c. Sebagai proses untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

7. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar mempunyai fasilitas sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|--------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah | 1 buah |
| 2. Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 buah |
| 3. Ruang Guru | 1 buah |

4. Ruang Tata Usaha	1 buah
5. Ruang Kelas	6 buah
6. Lab. IPA	1 buah
7. Mushollah	1 buah
8. Wc guru	3 buah
9. Wc Murid	2 buah
10. Lapangan Sepak Bola	1 buah
11. Lapangan Volly	1 buah
12. Gudang	1 buah

8. Aktivitas Sekolah

a. Kegiatan Guru di Sekolah

Sesuai dengan tugasnya melaksanakan proses pengajaran terhadap siswanya, penegakan disiplin, misalnya terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan bersama teman-teman sekelasnya. Menjalankan administrasi guru yaitu membuat program semester, satuan pembelajaran, rencana pembelajaran, absensi siswa dan piket sekolah. Disamping kegiatan belajar mengajar, para guru juga melakukan kegiatan sosial lainnya, kunjungan kerumah-rumah karena adanya kemalangan atau ada kegiatan hajatan.

b. Kegiatan Siswa di Sekolah

Di sekolah tempat belajar adapun kegiatan lain yang mendukung prestasi belajar siswa adalah

1. Mengikuti Ekstakurikuler
2. Menjadi Anggota Osis
3. Upacara Bendera Senin Pagi dan Hari-Hari Besar Nasional

c. Kegiatan Hari Besar Nasional

Kegiatan hari besar nasional wajib diperingati baik dilembaga

pemerintah maupun sekolah-sekolah, begitu juga dengan SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar setiap hari besar nasional diperingati, di ikuti oleh siswa dan guru serta pegawai SMPN 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

B. Penyajian Data

Dalam bab ini akan dikemukakan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan konsep diri dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini untuk mendapatkan data tentang masalah yang penulis bahas. Data yang disajikan adalah data yang di olah melalui angket. Adapun jumlah siswa yang akan menjadi responden adalah 109 dan di ambil sample 25% manjadi 30 orang siswa. Oleh karena itu angket yang disebarkan 30 angket, dan alhamdulillah semua angket kembali ke tangan penulis. Ada pun variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dengan simbol V_x , yaitu konsep diri siswa dengan angket penelitian 22 item pernyataan.
2. Variabel terikat dengan simbol V_y , yaitu prestasi belajar siswa yang di ambil dari nilai rapor siswa.

Berikut penulis sajikan skor jawaban responden yang penulis sajikan dalam bentuk tabulasi:

1. Data Tentang Konsep Diri

Tabel IV. 9
Skor Jawaban Responden Tentang
Konsep Diri

NO	Skor / Item										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	5	3	4	3	4	5	4	4	3	5	2
2	5	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
3	3	2	2	3	2	3	4	3	1	3	4
4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4
5	4	3	1	2	4	2	2	2	4	1	2
6	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
7	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
9	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
10	5	3	4	3	2	2	2	3	2	1	4
11	5	3	3	3	4	3	1	2	5	3	3
12	2	3	2	1	2	3	3	1	2	1	2
13	3	4	3	2	3	2	4	3	5	2	3
14	3	4	3	3	5	3	2	4	2	1	2
15	4	2	3	1	3	1	3	2	2	4	3
16	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4
17	4	3	3	2	4	1	3	2	4	4	3
18	5	3	3	3	5	3	3	4	5	3	2
19	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3
20	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
21	1	3	1	2	3	2	2	1	1	3	1
22	5	3	4	4	5	3	4	3	5	3	4
23	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3
24	5	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3
25	3	5	4	4	2	3	4	3	2	3	4
26	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
27	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2
28	5	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3
29	5	3	4	3	2	2	2	3	2	1	4
30	5	3	3	3	4	3	1	2	5	3	3

Sumber Data: Hasil Olahan Angket Penelitian Tahun 2011

NO	Skor / Item											Jumlah
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	5	2	3	4	4	5	3	4	5	4	3	84
2	5	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	71
3	3	4	1	3	4	3	3	2	3	2	3	61
4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	70
5	4	2	4	2	2	1	2	4	2	3	3	56
6	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	66
7	2	1	2	3	2	2	2	1	3	3	3	46
8	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	80
9	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	79
10	5	4	2	3	2	1	3	2	2	3	4	62
11	5	3	5	2	1	3	3	4	3	3	3	70
12	2	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	45
13	3	3	5	3	4	2	2	3	2	5	4	70
14	3	2	2	4	2	1	3	5	3	4	3	64
15	4	3	2	2	3	4	1	3	1	4	2	57
16	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	76
17	4	3	4	2	3	4	2	4	1	4	3	67
18	5	2	5	4	3	3	3	5	3	4	3	79
19	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	55
20	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	79
21	1	1	1	1	2	3	2	3	2	3	3	42
22	5	4	5	3	4	3	4	5	3	3	3	85
23	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	70
24	5	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	66
25	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	1	69
26	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	76
27	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	78
28	5	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	73
29	5	4	2	3	2	1	3	2	2	3	4	62
30	5	3	5	2	1	3	3	4	3	3	3	70

Sumber Data: Hasil Olahan Angket Penelitian Tahun 2011

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

Selanjutnya prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar, adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa

No	Nilai Siswa
1	82
2	76
3	74
4	73
5	72
6	75
7	68
8	72
9	75
10	80
11	73
12	68
13	73
14	80
15	70
16	72
17	69
18	82
19	72
20	70
21	68
22	80
23	75
24	71
25	78
26	74
27	77
28	75
29	73
30	80

Sumber Data: Dokumentasi Hasil Nilai Raport

C. Analisa Data

1. Data Tentang Konsep Diri

Data tentang konsep diri dalam bentuk skor-skor, selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel IV.11

Descriptive Statistics Konsep Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
konsep diri	30	42.00	85.00	67.6000	11.14048
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel konsep diri siswa skor terendah 42, skor tertinggi 85, Mean (M) 67.60 dan standar deviasinya (SD) 11.14. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran konsep diri siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\ &= 67.60 - 11.14 \text{ s/d } 67.60 + 11.14 \\ &= 56.46 \text{ s/d } 78.74 \text{ dibulatkan } 56 \text{ s/d } 79\end{aligned}$$

Ini berarti, skor-skor di atas 79 masuk ke dalam kategori konsep diri positif dan skor-skor di bawah 56 masuk ke dalam kategori konsep diri negatif.

Tabel IV. 12
Distribusi Frekuensi Relative Tentang
Konsep diri

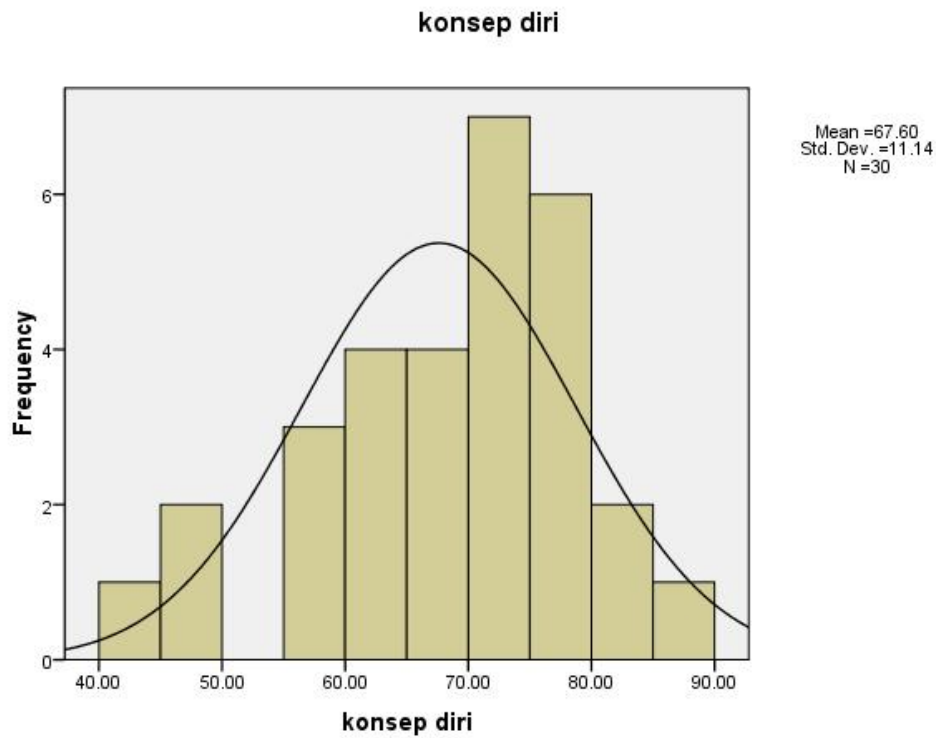
No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Positif	80 – 85	3	10.%
2	Sedang	56 – 79	23	76.66 %
3	Negatif	42 – 55	4	13.33%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran konsep diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Konsep diri Siswa yang tergolong positif sebanyak 3 orang atau sebesar 10.%, pada kategori sedang sebanyak 23 orang atau sebesar 76.66 %, pada kategori negatif sebanyak 4 orang atau sebesar 13.33 %.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri Siswa berada pada kategori sedang yaitu dibuktikan dengan perolehan skor tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 76.66 %.

Histogram Konsep Diri



2. Data Tentang Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13
Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa

No	Nilai Siswa
1	82
2	76
3	74
4	73
5	72
6	75
7	68
8	72
9	75
10	80
11	73
12	68
13	73
14	80
15	70
16	72
17	69
18	82
19	72
20	70
21	68
22	80
23	75
24	71
25	78
26	74
27	77
28	75
29	73
30	80

Sumber Data: Dokumentasi Hasil Nilai Rapor

Data prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil ujian semester. Nilai siswa dalam penelitian ini menggunakan skala interval 10-100.

1. Kategori sangat tinggi, apabila nilai rata-rata yang dicapai siswa 80-100
2. Kategori tinggi, apabila nilai rata-ratanya mencapai 70-79
3. Kategori sedang, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 60-69
4. Kategori rendah, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 50-59
5. Kategori sangat rendah, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 0-49

Tabel IV.14
Distribusi Frekuensi Relative Tentang
Prestasi belajar

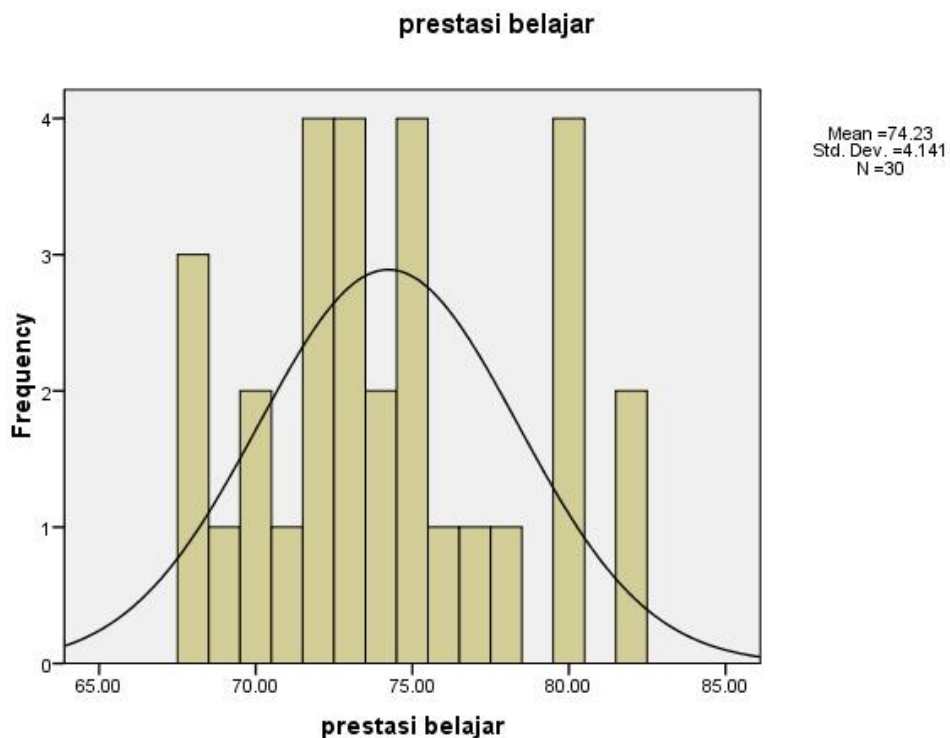
No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	80 – 100	6	20 %
2	Tinggi	70 – 79	20	66.66 %
3	Sedang	60 – 69	4	13.33%
4	Rendah	50 – 59	0	0 %
5	Sangat rendah	0 – 49	0	0 %
Jumlah			30	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran prestasi belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Konsep diri siswa yang tergolong tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 20 %, pada kategori sedang sebanyak 20 orang atau sebesar 66.66 %, pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau sebesar 13.33%.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu dibuktikan dengan perolehan skor tertinggi berada pada kategori Baik yaitu 66.66 %.

Histogram Prestasi Belajar



Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, maka data yang ada akan dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*.

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *For Windows*.

3. Analisis Hubungan Variabel X (Konsep Diri) dan Y (Prestasi Belajar)

a. Pasangan Data Variabel X (Konsep Diri) dan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Tabel IV.15.

Pasangan Data Interval Variabel X dan Y

No.	Konsep diri	Prestasi Belajar
	Interval	Interval
1	84	82
2	71	76
3	61	74
4	70	73
5	56	72
6	66	75
7	46	68
8	80	72
9	79	75
10	62	80
11	70	73
12	45	68
13	70	73
14	64	80
15	57	70
16	76	72
17	67	69
18	79	82
19	55	72
20	79	70
21	42	68
22	85	80
23	70	75
24	66	71
25	69	78
26	76	74
27	78	77
28	73	75
29	62	73
30	70	80

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

b. Hasil Analisis SPSS 16.0

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi Konsep Diri dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar. Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (Konsep Diri) dengan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa). Maka dianalisa menggunakan program *SPSS (Statistical Program Society Science)* 16.0

Tabel IV. 16
Tabel Uji Korelasi

Correlations		
	KONSEP DIRI	PRESTASI BELAJAR
KONSEP DIRI Pearson Correlation	1	.580**
Sig. (2-tailed)		.001
N	30	30
PRESTASI BELAJAR Pearson Correlation	.580**	1
Sig. (2-tailed)	.001	
N	30	30

**. Sangat signifikan.

Sumber Data: Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Interpretasinya adalah sebagai berikut :

- 1) Besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0.001 lebih kecil dari 0.05. sesuai dengan ketentuan sebelumnya maka H_0 di tolak. Ini berarti ada hubungan positif yang signifikan konsep diri dengan prestasi

belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

- 2) Besarnya koefisien korelasi konsep diri dengan prestasi belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah 0. 580 Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,361$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,463$$

- a) r_o (observasi) = 0. 580 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0. 580 > 0,361) Ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak.
- b) r_o (observasi) = 0. 580 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% (0. 580 > 0,463) Ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak.

- 3) Koefisien korelasi konsep diri dengan prestasi belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sebesar 0. 580 bertanda positif. Menunjukkan arah korelasinya positif, Mengandung pengertian semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula prestasi belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri

3 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula prestasi belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar .

- 4) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, kesimpulannya adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan konsep diri dengan prestasi belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data yang di peroleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian di analisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Dapat disimpulkan yaitu:

- a. r_o (observasi) = 0. 580 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0. 580 > 0,361$) Ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak.
- b. r_o (observasi) = 0. 580 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0. 580 > 0,463$) Ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak.

Dengan demikian disimpulkan bahwa “Ada hubungan positif yang sangat signifikan konsep diri dengan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Dengan kata lain semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negri 3 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Kepada siswa agar dapat mempertahankan harga dirinya sendiri sehingga siswa

memiliki persepsi yang baik terhadap dirinya sendiri sehingga terbentuk konsep diri yang lebih baik.

2. Kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara meningkatkan lagi frekuensi belajarnya atau cara belajar yang baik seperti motivasi dalam belajar, perlengkapan-perengkapan proses belajar mengajar atau masalah persiapan diri menghadapi pelajaran di sekolah atau pun luar jam pelajaran sekolah.
3. Hubungan kompetensi sosial guru harus lebih ditingkatkan semaksimal mungkin dengan jalan memperhatikan sikap dan tingkah laku anak, memberikan dorongan dan motivasi belajar anak, dan membuat komunikasi yang lancar dengan anak di sekolah.
4. Kepada pihak sekolah diharapkan baik kepala sekolah maupun guru mengadakan pelatihan di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan cara menghadirkan pakar pendidikan sebagai nara sumber pada saat pelatihan. Agar pengetahuan guru meningkat dalam masalah atau cara belajar mengajar di lokal. karena dalam permasalahan itu tidak selamanya disebabkan oleh siswa tetapi bisa juga dari guru yang mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta 2004
- B.Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Depertemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Demita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Rosda Karya, Bandung, 2010
- Gunawan Adi W, *Genius Learning Strategy*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2003
- Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Graha Ilmu Yogyakarta, 2005
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yokyakarta, 2006
- _____, *Analisis Item Instrumen*, Nusa Media, Bandung , 2010
- _____, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan penelitian*. Putaka Pelajar, Yogyakarta, 2008
- Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Gaung Persada Press Jakarta, 2010
- Jamal Mamur Asmani, *Tips Menjadi Isnpiratif Kreatif Dan Inovatif*, Diva Pres, Yokyakarta, 2009
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Jacinta Rini, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2010
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung 2008
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009

- Nasution, *Asas- Asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Nana Sudjana, *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1995
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analilis Empiris Aplikatif*. Prenada Media Group, Jakarta, 2010
- Syaful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007
- Slameto, *Belajar Dan Foktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Gragindo Persada, Jakarta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Pudjijogyanti, CR, *Konsep diri Dalam Pendidikan*, Penerbit Arcan, Jakarta, 1993
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Wali Pers, Jakarta 2008